

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi dunia terancam mengalami resesi ekonomi pada tahun 2023, tak terkecuali Negara Indonesia. Resesi ditandai dengan melemahnya perekonomian global dan akan mempengaruhi ekonomi domestik negara-negara di seluruh dunia. Resesi ekonomi dapat mengakibatkan terjadinya penurunan semua kegiatan ekonomi salah satunya yaitu menurunnya harga saham dan dividen. Resesi ekonomi berdampak pada penurunan harga saham dan dividen membuat persaingan dunia usaha berusaha untuk dapat lebih kompetitif agar tidak kalah bersaing dengan perusahaan lainnya (Miraza, 2019). Tujuan utama didirikannya perusahaan berorientasi pada laba yaitu untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang dan juga untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Rudangga & Sudiarta, 2017).

Perusahaan seringkali dipertemukan pada permasalahan dalam penentuan kebijakan dividen. Kebijakan dividen harus diperhatikan dan dipertimbangkan karena memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Optimalisasi kebijakan dividen akan menciptakan keseimbangan antara pembayaran dividen dan pertumbuhan perusahaan untuk memaksimalkan harga sahamnya. Jika perusahaan memilih untuk menahan keuntungan yang diperoleh maka dana internal perusahaan akan semakin baik sebaliknya jika perusahaan memilih untuk membagikan dividen maka akan mengurangi laba ditahan dan berdampak pada kurangnya pendanaan internal perusahaan (Suhartono, 2015). Kondisi ini dapat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan dimasa datang.

Perusahaan memiliki tiga pilihan alternatif dalam mengalokasikan labanya. Alternatif pertama adalah manajemen memanfaatkan laba bersih perusahaan untuk pendanaan investasi perusahaan, alternatif kedua manajemen menggunakan laba bersih perusahaan untuk membayar utang perusahaan, dan alternatif ketiga adalah manajemen membagikan laba dalam bentuk dividen kepada pemegang sahamnya. Keputusan manajemen dalam pemanfaatan laba bersih perusahaan merupakan keputusan penting yang berdampak bagi manajemen dan pemegang saham. Perusahaan harus dapat menentukan kebijakan dividen yang optimal untuk mencapai keseimbangan antara dividen yang dibayarkan saat ini dan pertumbuhan masa depan (Titman & Keown, 2017).

Kebijakan dividen perusahaan tercermin dalam *dividend payout ratio* dimana persentase laba yang dibayarkan sebagai dividen tunai, artinya tingkat rasio pembayaran mempengaruhi keputusan investasi pemegang saham dan berdampak pada keuangan perusahaan. Pertimbangan mengenai *dividend payout ratio* ini diduga sangat berkaitan dengan keuangan perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan bagus, maka perusahaan tersebut akan mampu menetapkan besarnya *dividend payout ratio* sesuai dengan harapan pemegang saham dan tentu saja tanpa mengabaikan kepentingan perusahaan untuk tetap sehat dan tumbuh (Puspitaningtyas, 2017).

Besar kecilnya dividen tergantung kepada kebijakan dividen dari masing-masing perusahaan, sehingga penting bagi manajemen untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen (Harianja, 2017). Penelitian ini menggunakan faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen dengan variabel internal perusahaan yang diprosikan dari struktur kepemilikan. Struktur

kepemilikan perusahaan dalam penelitian ini terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing.

Faktor pertama yang berpengaruh dalam kebijakan dividen yaitu Struktur Kepemilikan. Struktur Kepemilikan dapat disebut sebagai pembagi antara perusahaan dengan pemegang saham, yang mempunyai hak mengambil suatu keputusan untuk mengoperasikan perusahaan. Struktur kepemilikan diharapkan memiliki pengaruh yang sangat penting atas keputusan kebijakan dividen yang dilakukan perusahaan (Bataineh, 2021).

Struktur kepemilikan yang pertama yaitu struktur Kepemilikan Manajerial. Kepemilikan Manajerial (Managerial Ownership) adalah persentase saham yang dimiliki oleh manajemen. Dengan manajer dan anggota komite (Direktur dan Komisaris) yang secara aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan Manajerial yaitu suatu bentuk kepemilikan saham yang diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen (sebagai investor) perusahaan yang berinvestasi pada saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio kepemilikan, semakin tinggi investasi manajemen di perusahaan. Kepemilikan manajemen yang tinggi menyebabkan kendali yang besar atas perusahaan, termasuk kendali atas pembagian dividen. Seorang direktur sebagai pemilik tentunya memiliki kepentingan terhadap perusahaan untuk membagikan dividen, sehingga perusahaan memiliki peluang yang sangat baik untuk membagikan dividen kepada pemegang saham atau perusahaan tersebut memiliki rasio dividen yang tinggi (Gunawan & Harjanto, 2020).

Ismiati dan Yuniati (2017) menyatakan bahwa pemegang saham akan menunjuk manajer dalam mengelola perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Konflik keagenan timbul ketika manajer tidak bertindak untuk kepentingan pemegang saham, tetapi untuk kepentingan mereka sendiri. Perbedaan kepentingan ini menimbulkan konflik yang dikenal dengan *Agency Conflic* (Konflik Keagenan) (Keown, 2017). Demsey dan Laber menyatakan bahwa konflik keagenan dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, dimana pemilik perusahaan sekaligus menjadi pengelola perusahaan. Kepemilikan manajerial menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham sehingga manajer mendapat keuntungan langsung dari keputusan yang benar dan mengalami kerugian dari keputusan yang salah (Purwaningsih dan Lestari, 2021).

Kemudian struktur Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Institusional terdiri atas kepemilikan saham yang dimiliki lembaga keuangan, pemerintah, korporasi, dana perwalian, dan lembaga yang lain (Jatmiko & Kusumastuti, 2017). Kepemilikan institusional dapat mempengaruhi kebijakan dividen. Jika kepemilikan institusional dalam perusahaan jumlahnya proporsinya besar, maka lebih memilih untuk mengalokasikan keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam bentuk dividen serta dengan persentase yang lebih stabil (Al-Najjar dan Kilincarslan, 2016).

Kepemilikan institusional meningkatkan kontrol manajemen perusahaan. Hal itu dapat dapat mengurangi masalah keagenan di dalam perusahaan, karena investor akan lebih berhati-hati dan teliti dalam mengendalikan pengambilan keputusan pihak manajemen yang tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham (Duhri dan Diantimala, 2018). Kepemilikan institusional diharapkan dapat

memberikan pengawasan yang efektif kepada manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan institusional yang tinggi menghasilkan kegiatan pemantauan yang lebih intensif yang membatasi kegiatan oportunistik manajer yaitu manajer mempresentasikan keuntungannya secara oportunistik untuk memaksimalkan keuntungan pribadi (Damayanti, 2015).

Dan yang terakhir yaitu struktur kepemilikan asing. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor. 153/PMK.010/2010 mengenai Kepemilikan Saham dan Permodalan Perusahaan Efek, *Pemodal Asing yaitu perseorangan warga negara asing atau badan hukum asing*. Secara umum, Kepemilikan Asing diartikan sebagai kepemilikan seluruh modal saham oleh investor asing (Fitriyani, 2020). Perusahaan di bawah kendali pemegang saham asing seharusnya memiliki mekanisme pengelolaan yang lebih baik yang tentunya berimplikasi pada pembayaran dividen yang lebih tinggi, sehingga pada perusahaan dengan struktur kepemilikan asing dividen yang dibagikan juga akan meningkat (La Porta dkk., 1999).

Kepemilikan Asing dianggap sangat efektif untuk mengurangi konflik keagenan. Secara umum, pemegang saham asing melakukan pengawasan lebih baik, karena pemegang saham asing memiliki kemampuan pengawasan yang baik. Sehingga penyimpangan yang akan dilakukan manajer berkurang atau tidak ada lagi. Dengan demikian kesejahteraan pemegang saham tercapai dengan melakukan pembagian dividen (Al-Najjar dan Kilincarslan, 2016).

Berbagai studi telah menunjukkan pengaruh dari keempat faktor di atas terhadap kebijakan dividen. Terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai struktur kepemilikan manajerial. Dimana penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Harjanto, (2020) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran

Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Dividen: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016”. Hasil penelitian tersebut yaitu Struktur Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Namun hasil yang berbeda didapat dari hasil penelitian (Purwaningsih & Lestari, 2021) yang meneliti tentang “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kebijakan Dividen” membuktikan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen.

Selanjutnya penelitian oleh Rahayu dan Rusliati, (2019) yang menganalisis mengenai “Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen” menunjukkan bahwa kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen dengan kontribusi pengaruh sebesar 39,62%. Sedangkan hasil penelitian dari Tsani Effendi dkk., (2018) mengenai “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI” menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi kebijakan dividen.

Kemudian penelitian oleh Fitriyani (2020) yang menganalisis tentang “Profitabilitas, Komite Audit dan Kepemilikan Asing Terhadap Kebijakan Dividen” menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio. Sedangkan hasil penelitian dari Yani, (2021) yang menganalisis tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen” menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dijadikan obyek penelitian karena tidak semua perusahaan membagikan dividennya dalam satu tahun, sehingga penelitian ini tidak berfokus pada salah satu sektor perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Semakin luas sektor perusahaan yang diteliti, semakin banyak juga referensi bagi para investor untuk melakukan pertimbangan berinvestasi pada perusahaan tertentu. Sedangkan penelitian ini memilih periode 2019 dikarenakan sudah banyak perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia yang telah memenuhi kriteria dalam pemilihan sampel penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas pentingnya dilakukan penelitian ini karena terjadinya suatu kesenjangan (*research gap*) dan masih terdapat hasil yang belum konklusif dari penelitian-penelitian sebelumnya. Terdapat perbedaan pada penelitian ini yaitu variabel Struktur Kepemilikan yang diprosikan dengan Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, dan Struktur Kepemilikan Asing. Dan juga terletak di objek penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan *purposive sampling* perusahaan yang membagikan dividen pada periode penelitian 2019 yang merupakan data terbaru sehingga dapat merepresentasikan kebijakan dividen perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata. Oleh sebab itu peneliti mengangkat kembali penelitian tentang kebijakan dividen dengan judul “**Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah struktur kepemilikan asing berpengaruh terhadap kebijakan dividen?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis mengenai seberapa besar pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk menguji dan menganalisis mengenai seberapa besar pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen.
3. Untuk menguji dan menganalisis mengenai seberapa besar pengaruh struktur kepemilikan asing terhadap kebijakan dividen.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen.
2. Sebagai tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti topik terkait, yang merepresentasikan bentuk pemikiran penulis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi atau pertimbangan perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen yang berkaitan dengan variabel penelitian ini di masa mendatang.
2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari selama kuliah dan menambah wawasan penulis mengenai pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan.

